

**ANALISIS HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BAHASA BALI MAHASISWA BARU
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA BALI TAHUN AJARAN 2013-2014
(Studi Psikometrik dalam Rangka Rekrutmen Mahasiswa Baru Jur. Pendidikan
Bahasa Bali)**

I Nengah Martha, Sang Ayu Putu Sriasih, Made Sri Indriani

Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Ganesha

Jalan Jend. A Yani 67 Singaraja 81116, Telp. 0362-21541, Fax. 0362-27561

Email: nengahmartha@yahoo.com

ABSTRACT

This investigation aims to reveal the main problems: 1) Is there any relationship between the attitude and the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department? 2) Is there any relationship between the motivation and the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department? 3)) Is there any influence the attitude towards the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department? 4)) Is there any influence the motivation towards the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department? 5) Are there any influence the attitude and motivation towards the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department? 6) Is where have more influence towards the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department, their attitude or their motivation? 7) Is where much be given more attention for improving the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department, their attitude or their motivation? This investigation was held at Undiksha in 2013/2014. The data of investigation were analyzed quantitatively by statistical analysis, namely: 1) simple correlation analysis, 2) linear regression analysis one predictor, 2) linear regression analysis two predictor. Finally, this investigation resulted the following findings: 1) There is a significant correlation between the attitude and the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department. 2) There is a significant correlation between the motivation and the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department. 3)) There is a significant influence the attitude towards the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department. 4) There is a significant influence the motivation towards the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department. 5) There are a significant influence the attitude and motivation towards the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department? 6) Motivation have more influence towards the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department. 7) There for, the motivation much be given more attention for improving the Balinese learning achievement of the new university students at the Balinese education department. The conclusion, the attitude and motivation have an influence towards the Balinese learning achievement. Suggested that, their attitude and motivation need to considered on selection of a new university student at the Balinese education department – Undiksha.

Key words: correlation, attitude and motivation, learning achievement

PENDAHULUAN

Dalam situasi formal, penguasaan bahasa di lingkungan pendidikan, kebanyakan dilakukan dalam *setting* pembelajaran (*learning*). Dalam situasi informal dengan pajanan (*exposure*) bahasa yang cukup memadai, penguasaan bahasa kebanyakan didapatkan melalui pemerolehan (*ecquisition*). Penguasaan bahasa dengan *setting* pembelajaran (*learning*), memiliki banyak keterbatasan sehingga hasilnya tidak maksimal. Keterbatasan itu antara lain: 1) jam pelajaran yang terbatas, 2) materi pelajaran dengan *scope* dan *sequence* yang terbatas karena harus dipilih-pilih mana yang dipandang urgen dibelajarkan dengan waktu yang tersedia, 3) lingkungan pemakaian bahasa yang juga terbatas.

Dalam kajian pembelajaran bahasa, banyak faktor disebut-sebut dapat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa, seperti: 1) faktor bawaan, misalnya bakat (*apitude*) khusus bahasa, 2) faktor umum, seperti sikap (*attitude*) dan motivasi (*motivation*), dan 3) gaya kognitif, seperti: *field dependence* dan *field independence*, *reflectivity* dan *impulsivity* (Brown, 1980).

Bakat dan gaya kognitif merupakan faktor idiosinkritis dalam belajar bahasa. Artinya, bukan merupakan faktor umum yang dimiliki oleh semua pebelajar bahasa dengan karakteristik yang sama. Faktor bakat dan gaya kognitif ini bersifat personal dan internal yang tidak dapat berubah selama belajar bahasa. Jadi, faktor bakat dan gaya kognitif ini tidak bisa dimodifikasi.

Faktor umum, seperti sikap (*attitude*) dan motivasi (*motivation*), bersifat eksternal. Artinya, sikap (*attitude*) dan motivasi (*motivation*) dapat berubah selama belajar bahasa, atau dapat dimodifikasi, karena faktor ini memiliki aspek sosial. Aspek sosial ini ditentukan oleh derajat interaksi pebelajar dengan: pemakai bahasa yang dipelajari, guru, masyarakat, pekerjaan, tujuan, dan motivator pembelajaran lainnya.

Oleh karena faktor umum, seperti sikap (*attitude*) dan motivasi (*motivation*) ini dapat dipengaruhi, diubah, atau dimodifikasi dalam

mencapai keberhasilan belajar bahasa, sementara bakat dan gaya kognitif merupakan faktor idiosinkritis yang tidak dapat dipengaruhi, diubah, atau dimodifikasi dalam mencapai keberhasilan belajar bahasa; maka sikap dan motivasi akan dikaji untuk meramalkan atau memprediksi keberhasilan belajar bahasa Bali, yang hasilnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam penerimaan mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali.

Sesuai dengan latar belakang di atas, masalah utama penelitian ini adalah: adakah pengaruh sikap dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali? Secara khusus, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Adakah hubungan antara sikap dengan prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali? 2) Adakah hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali? 3) Adakah pengaruh sikap terhadap prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali? 4) Adakah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali? 5) Adakah pengaruh sikap dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali? 6) Manakah yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, sikapnya atau motivasinya? 7) Manakah yang seharusnya mendapat perhatian lebih besar untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, sikapnya atau motivasinya?

Sesuai dengan masalah khusus yang dirumuskan di atas, maka hipotesis nihil yang diajukan untuk diuji adalah: 1) Tidak ada hubungan antara sikap dengan prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. 2) Tidak ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. 3) Tidak terdapat pengaruh sikap terhadap prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa

Bali. 4) Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. 5) Tidak terdapat pengaruh secara simultan sikap dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. 6) Tidak ada salah satu variabel sikap atau motivasi yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. 7) Tidak ada yang seharusnya mendapat perhatian lebih besar, sikap atau motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali.

Sesuai dengan masalah yang diungkapkan di depan, tujuan utama penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh sikap dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali. Secara khusus, penelitian ini mempunyai tujuan:

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap dengan prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali?
- 2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali?
- 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap terhadap prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali?
- 4) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali?
- 5) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali?
- 6) Untuk mendapatkan informasi, manakah yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, sikapnya atau motivasinya?
- 7) Untuk memilih mana yang seharusnya mendapat perhatian lebih besar untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, sikapnya atau motivasinya?

Penelitian ini amat bermanfaat dalam memilih dan menetapkan calon mahasiswa baru Ju-

urusan Pendidikan Bahasa Bali, terutama dalam: 1) mendapatkan calon mahasiswa yang tepat, 2) mendapatkan calon mahasiswa yang memiliki sikap dan motivasi yang positif terhadap bahasa dan budaya Bali, 3) mendapatkan calon mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dalam bidang bahasa dan budaya Bali, dan 4) mendapatkan calon mahasiswa yang benar-benar mencintai bahasa dan budaya Bali.

METODE

Untuk dapat menjawab masalah yang diajukan, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional yang bersifat regresif. Penelitian korelasional yang bersifat regresif ini mencoba melihat hubungan antarvariabel, dan mencoba melakukan prediksi-prediksi terhadap kriterium dari prediktor atau variabel bebasnya. Dalam hal ini, hubungan dan prediksi yang ingin diungkap adalah sikap dan motivasi terhadap prestasi atau kemampuan berbahasa Bali calon mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Bali.

Seperti telah diungkapkan pada 3.1 di atas, bahwa penelitian ini melibatkan 3 (tiga) variabel, yakni 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas adalah 1) sikap, dan 2) motivasi. Sementara itu variabel terikatnya adalah prestasi atau kemampuan berbahasa Bali

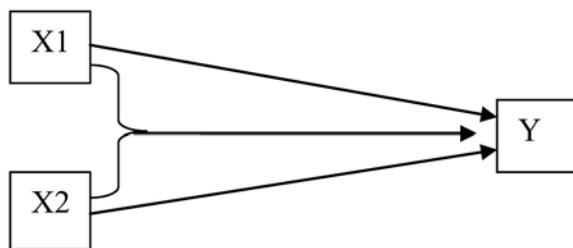
Yang dimaksud dengan sikap dalam penelitian ini adalah tanggapan individu terhadap objek, yang mencakupi: 1) komponen kognitif, yakni yang merujuk kepada keyakinan seseorang tentang suatu objek, 2) komponen afektif, yakni yang merujuk ke perasaan positif atau negatif yang dimiliki seseorang terhadap objek tertentu, seperti bahasa dan 3) komponen konatif, yakni yang merujuk kepada niat dan tingkah laku aktual seseorang terhadap objek itu. Selain itu, sikap mencakupi pula pengertian predisposisi yang dipelajari untuk merespon dengan cara yang secara konsisten menyenangkan atau tidak terhadap objek tertentu seperti bahasa.

Yang dimaksud dengan motivasi ada-

lah faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, yang mencakupi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai motivasi yang diarahkan pada minat dan tugas itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik diarahkan oleh rangsangan eksternal, seperti persetujuan orang tua, tawaran hadiah, ancaman hukuman, nilai yang baik, dan lain-lain. Dalam hubungannya dengan belajar bahasa, dua motivasi, yakni motivasi instrumental dan motivasi integratif dilibatkan untuk dianalisis hubungan dan pengaruhnya dalam penelitian ini. Motivasi instrumental berkaitan dengan kesuksesan yang diinginkan dalam bidang tertentu, misalnya belajar bahasa tertentu untuk tujuan sukses studi, atau bisa berkomunikasi saja. Sementara, motivasi integratif berkaitan dengan, bila maksud belajar bahasa, selain agar bisa berinteraksi, juga agar bisa diterima oleh masyarakat bahasa yang dipelajari.

Yang dimaksud dengan prestasi atau kemampuan berbahasa Bali adalah kemampuan atau prestasi belajar bahasa Bali yang diperoleh di sekolah pada kelas-kelas terakhir pada jenjang pendidikan menengah atas. Prestasi atau kemampuan ini diambil dari rapor siswa.

Gambar hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dilukiskan seperti gambar berikut.



Gambar 1. Gambar Hubungan Antarvariabel

Keterangan:

X1 = Sikap

X2 = Motivasi

Y = Prestasi/Kemampuan Berbahasa Bali

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali tahun ajaran 2013 – 2014 yang diambil secara *intake*, dan objeknya adalah: sikap mahasiswa terhadap bahasa Bali, motivasi belajar bahasa Bali, dan prestasi/kemampuan berbahasa Bali. Kemampuan berbahasa Bali calon mahasiswa dikumpulkan melalui rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Bali di kelas XI, semester 1 dan 2; serta kelas XII, semester 1 dan 2. Selanjutnya, sikap mahasiswa terhadap bahasa Bali dan motivasi mahasiswa belajar bahasa Bali berfungsi sebagai variabel bebas (prediktor), dan prestasi/kemampuan berbahasa Bali berfungsi sebagai variabel terikat (kriterium).

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali yang masuk pada tahun ajaran 2013 – 2014. Karena jumlah populasi tidak banyak, yakni satu kelas saja, maka sampel diambil secara *intake*. Jadi semua populasi diambil sebagai sampel. Dengan demikian, teknik sampling yang digunakan dalam mengambil sampel adalah teknik *non random sampling*.

Data variabel sikap mahasiswa terhadap bahasa Bali dan motivasi mahasiswa belajar bahasa Bali dikumpulkan dengan mengembangkan instrumen sikap dan motivasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan kedua data tersebut adalah instrumen model *Likert: semantic differential, adjective checklist*, dan *nomination*. Dengan demikian, pendekatan skala pengukuran yang cocok digunakan adalah: *Likert scala, two-choice scala*, atau *adjective checklist scala*, dan *nomination scala* (Tuckman (1975)). Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah *adjective checklist scala*, dan *nomination scala*. Data kemampuan/prestasi berbahasa Bali dikumpulkan dari rapor siswa, dengan menggunakan nilai rata-rata hasil belajar di SMA/SMK pada kelas XI, semester 1 dan 2; serta pada kelas XII, semester 1 dan 2 .

Pengembangan instrumen sikap didasarkan atas teori-teori tentang sikap mahasiswa terhadap bahasa Bali. Teori-teori tersebut terkait dengan konsep bahwa, sikap

adalah tanggapan individu terhadap objek, yang mencakupi: 1) komponen kognitif, yakni yang merujuk kepada keyakinan seseorang tentang suatu objek, 2) komponen afektif, yakni yang merujuk ke perasaan positif atau negatif yang dimiliki seseorang terhadap objek tertentu, seperti bahasa dan 3) komponen konatif, yakni yang merujuk kepada niat dan tingkah laku aktual seseorang terhadap objek itu. Selain itu, sikap mencakupi pula pengertian predisposisi yang dipelajari untuk merespon dengan cara yang secara konsisten menyenangkan atau tidak terhadap objek tertentu seperti bahasa.

Sikap terhadap bahasa Bali untuk komponen kognitif, dikembangkan 4 (empat) butir instrumen kuisisioner. Sikap terhadap bahasa Bali untuk komponen afektif, dikembangkan 4 (empat) butir instrumen kuisisioner. Demikian juga, sikap terhadap bahasa Bali untuk komponen konatif, dikembangkan 4 (empat) butir instrumen kuisisioner.

Pengembangan instrumen motivasi belajar bahasa Bali didasarkan atas teori-teori tentang motivasi terkait belajar bahasa Bali. Teori-teori tersebut berhubungan dengan konsep motivasi, yakni faktor-faktor yang mendorong tingkah laku yang memberikan arah kepada tingkah laku itu, yang mencakupi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam hubungannya dengan belajar bahasa, dua motivasi, yakni motivasi instrumental dan motivasi integratif juga dikumpulkan datanya, dan karena itu juga dikembangkan instrumen pengumpulan datanya dalam bentuk kuisisioner.

Dari motivasi intrinsik dikembangkan 3 butir kuisisioner, dari motivasi ekstrinsik dikembangkan 3 butir kuisisioner, dari motivasi instrumental dikembangkan 3 butir kuisisioner, dan dari motivasi *integrative* juga dikembangkan 3 butir kuisisioner,

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik. Sesuai dengan masalah yang hendak dijawab, teknik analisis statistik yang dilibatkan meliputi: 1) analisis korelasi sederhana, 2) analisis regresi linear satu prediktor, 3) analisis

linear dua prediktor.

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel tunggal. Analisis regresi linear satu prediktor digunakan untuk melihat pengaruh satu prediktor atau satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat tunggal. Analisis regresi linear dua prediktor digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat tunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil Pengukuran Sikap, Motivasi, dan Prestasi Berbahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali disajikan selengkapnya pada tabel 1 berikut ini.

Subjek	Hasil Pengukuran			
	Sikap (X1)	Motivasi (X2)	Prestasi (Y)	
			Mean Rapor	Konversi
1.	4,91	4,66	88,75	4,87
2.	4	4,41	82	4,2
3.	4	4,33	84	4,4
4.	4,33	4,58	84,25	4,42
5.	4,5	4,66	90	4,9
6.	4,91	4,41	82,5	4,25
7.	4,91	4,58	90	4,9
8.	4,33	4,58	83,22	4,32
9.	4,58	3,91	78	4
10.	4,08	4,16	91,5	5
11.	4,91	4,5	79,75	4
12.	4,66	4,58	81,25	4,12
13.	5	4,66	85,5	4,55
14.	4,66	4,08	81,5	4,15
15.	5	4,58	79,75	4
16.	4,91	4,66	88,75	4,87
17.	4,91	4,91	92,25	4,9
18.	5	4,33	85	4,5
19.	5	4,58	83,75	4,37
20	4,5	4,33	83,75	4,37
N = 20	$\Sigma X1 = 93,13$	$\Sigma X2 = 89,49$		$\Sigma Y = 89,09$
	2	2		2
	$\Sigma X1 = 235,7$	$\Sigma X2 = 398,25$		$\Sigma Y = 398,25$
	$\Sigma X1X2 = 8334,2$			
	$\Sigma X1Y = 8296,95$			
		$\Sigma X2Y = 7972,66$		

Tabel 1: Hasil Pengukuran Sikap, Motivasi, dan Prestasi Berbahasa Bali

Hipotesis nihil pertama yang diajukan adalah “Tidak ada hubungan antara sikap dengan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali”. Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 persen ($r_h > r_t$). Ini berarti bahwa, hipotesis nihil yang diajukan ditolak. Jadi “Ada hubungan antara sikap dengan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali”. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa, makin positif sikap mahasiswa terhadap bahasa Bali, maka makin baik hasil belajar/prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Bali.

Hipotesis nihil kedua yang diajukan adalah “Tidak ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali”. Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 persen ($r_h > r_t$). Ini berarti bahwa, hipotesis nihil yang diajukan ditolak. Jadi “Ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali”. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa, makin positif motivasi mahasiswa terhadap bahasa Bali, maka makin baik hasil belajar/prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Bali.

No.	Stat.	Compt.
1.	JK X1	2,05
2.	JK Y	1,4
3.	a.	3.844,92
4.	JP X1Y	7.882,1
5.	R x1y	21.647,17
6.	Fh	4,96
7.	d.b.	1:18
8.	F0 (0,05)	4,41

Tabel 2: Ringkasan Analisis Regresi Linear Satu Prediktor ($X1 \rightarrow Y$)

Hipotesis nihil ketiga yang diajukan adalah “Tidak terdapat pengaruh sikap terhadap

prestasi belajar bahasa Bali, mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali.” Hasil analisis regresi dengan satu prediktor menunjukkan bahwa, F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 persen ($F_h > F_t$). Ini berarti bahwa, hipotesis nihil yang diajukan ditolak. Jadi “Ada pengaruh sikap terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, sikap memiliki pengaruh yang besar atau kuat terhadap hasil belajar/prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Bali. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa, prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa dapat ditentukan atau diprediksi dari sikap positif mereka terhadap bahasa Bali.

No.	Stat.	Compt.
1.	JK X2	- 2,17
2.	JK Y	1,4
3.	a.	3.490,33
4.	JP X2Y	7.574,03
5.	R X2Y	18.882,78
6.	Fh	6,42
7.	d.b.	1:18
8.	F0 (0,05)	4,41

Tabel 3: Ringkasan Analisis Regresi Linear Satu Prediktor ($X2 \rightarrow Y$)

Hipotesis nihil keempat yang diajukan adalah “Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali.” Hasil analisis regresi dengan satu prediktor menunjukkan bahwa, F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 persen ($F_h > F_t$). Ini berarti bahwa, hipotesis nihil yang diajukan juga ditolak. Jadi “Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, motivasi memiliki pengaruh yang besar atau kuat terhadap hasil belajar/prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Bali. Selain itu dapat juga dikatakan

bahwa, prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa dapat ditentukan atau diprediksi dari motivasi mereka yang besar dalam belajar bahasa Bali.

No.	Stat.	Compt.
1.	JK Reg	6.416.205,47
2.	JK Res	-6.416,204,07
3.	d.b. Reg	2
4.	d.b. Res	17
5.	KR REG	3.308.102,73
6.	KR RES	-377.423,76
7.	Fh	8,5
8.	Ft (0,05)	3,39

Tabel 4. Ringkasan Analisis Regresi Linear Dua Prediktor ($X_1 + X_2 \rightarrow Y$)

Hipotesis nihil kelima yang diajukan adalah “Tidak terdapat pengaruh secara simultan sikap dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali.” Hasil analisis regresi dengan dua prediktor ini menunjukkan bahwa, F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 persen ($F_h > F_t$). Ini berarti bahwa, hipotesis nihil yang diajukan ditolak. Jadi “Ada pengaruh yang kuat sikap dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, sikap dan motivasi memiliki pengaruh yang besar atau kuat terhadap hasil belajar/prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Bali. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa, prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa dapat ditentukan atau diprediksi dari sikap dan motivasi mereka yang besar dalam belajar bahasa Bali.

Hipotesis nihil keenam yang diajukan adalah “Tidak ada salah satu variabel sikap atau motivasi yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali”. Dari ha-

sil analisis yang disajikan di depan (tabel 4 dan 5), kita dapat menyaksikan bahwa, indeks F_{X_2} (motivasi) terhadap Y (prestasi/ kemampuan berbahasa Bali) lebih besar dari pada indeks F_{X_1} (sikap) terhadap Y (prestasi/ kemampuan berbahasa Bali). Ini berarti bahwa, hipotesis nihil yang diajukan ditolak. Jadi, ada salah satu variabel sikap atau motivasi yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali”. Ternyata yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar bahasa Bali adalah motivasi mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi belajar bahasa Bali dibandingkan dengan sikapnya.

Hipotesis nihil ketujuh yang diajukan adalah “Tidak ada yang seharusnya mendapat perhatian lebih besar, sikap atau motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali”. Hipotesis ini juga ditolak. Jadi, ada yang seharusnya mendapat perhatian lebih besar untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. Karena motivasi memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan sikapnya, maka yang seharusnya mendapat perhatian lebih besar untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali adalah motivasinya. Dengan demikian, motivasi mahasiswa perlu dipengaruhi dengan cara-cara eksternal (agar lebih baik, guna meningkatkan prestasinya), karena motivasi bisa diubah/dimodifikasi.

Pembahasan

Dalam penelitian ini sikap ditemukan berkorelasi sangat signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan prestasi belajar bahasa Bali. Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian Gardner dan Lambert (dalam Brown, 1980) yang menyimpulkan bahwa, sikap berkorelasi terhadap orang Kanada dalam belajar bahasa Prancis. Pada banyak penelitian, rupanya penelitian tentang mo-

tivasi lebih menarik dilakukan oleh para peneliti pendidikan. Peneliti bahkan secara khusus membedakan penelitian motivasi integratifnya dengan motivasi instrumental. Penelitian ini tidak secara khusus membedakan penelitian motivasi integratif dengan motivasi instrumental dalam melihat prestasi belajar bahasa Bali, karena instrumen penelitian dikembangkan, baik dari teori motivasi integratif maupun motivasi instrumental. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi berkorelasi sangat positif dengan prestasi belajar bahasa Bali pada taraf signifikansi 5% dan juga 1%. Penelitian Gardner dan Lambert (dalam Brown, 1980) yang memisahkan penelitian motivasi integratif dengan motivasi instrumental juga menunjukkan hasil yang serupa, yakni: 1) Motivasi integratif mempunyai hubungan amat kuat untuk belajar B2 (bahasa Prancis). 2) Spolsky (1969, dalam Brown, 1980) juga menemukan korelasi positif antara motivasi integratif dengan kemahiran bahasa Inggris pada mahasiswa asing di universitas-universitas Amerika.

Penelitian Gardner dan Lambert (1972, dalam Brown, 1980) juga melaporkan, bahwa, mahasiswa di Filipina yang belajar bahasa Inggris (yang bahasa Inggris itu digunakan sebagai bahasa utama di negeri itu), yang memiliki motivasi instrumental lebih berhasil dalam mengembangkan kemahiran bahasa itu, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi tersebut.

Selain itu, Lukmani (1972, dalam Brown, 1980) pun menunjukkan bahwa, di antara mahasiswa India penutur Marathi yang belajar bahasa Inggris di India, motivasi instrumental berkorelasi positif dengan kemahiran bahasa Inggris. Hal ini memberi kesan bahwa, masyarakat pascakolonial, motivasi instrumental lebih efektif daripada motivasi integratif.

Dalam kasus yang serupa yakni melihat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar bahasa, Cooper dan Fishman melakukan studi di antara sekelompok siswa sekolah menengah Israel yang berbahasa Yahudi. Di Israel bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib sejak kelas

lima. Pengetahuan bahasa Inggris juga mutlak diperlukan untuk perkuliahan atau untuk pekerjaan yang terhormat. Dalam konteks belajar seperti ini, pandangan terhadap bahasa Inggris yang pada dasarnya instrumental terbukti berkorelasi positif dengan kemahiran bahasa Inggris.

Dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor maupun analisis regresi dua prediktor, sikap dan motivasi juga menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar bahasa Bali. Bahkan motivasi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi belajar bahasa Bali. Dari penelitian-penelitian yang dilakukan Cooper dan Fishman (1989) tampak bahwa, terdapat kepentingan relatif dari motivasi integratif atau instrumental. Hal ini tergantung pada konteks tempat bahasa itu dipelajari. Orientasi instrumental tampaknya efektif terutama dalam situasi di mana bahasa itu digunakan sebagai alat komunikasi intranasional, seperti bahasa Inggris di banyak negara dunia ketiga. Keterampilan bahasa sasaran itu dianggap sebagai modal bernilai tinggi, misalnya di negara-negara yang bahasa ibunya tidak digunakan dalam komunikasi internasional.

Dalam kasus pembelajaran bahasa Bali, karena motivasi memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan sikap, maka yang seharusnya mendapat perhatian lebih besar untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali adalah motivasi mahasiswa. Dengan demikian, motivasi mahasiswa perlu dipengaruhi dengan cara-cara eksternal (agar lebih baik, guna meningkatkan prestasinya), karena motivasi bisa diubah/dimodifikasi.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan masalah yang diteliti dan hasil-hasil kajiannya, pada akhirnya dapat disimpulkan: 1) Ada hubungan antara sikap dengan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. Dengan demikian

dapat dimaknai bahwa, makin positif sikap mahasiswa terhadap bahasa Bali, maka makin baik hasil belajar/prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Bali. 2) Ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa, makin positif motivasi mahasiswa terhadap bahasa Bali, maka makin baik hasil belajar/prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Bali. 3) Ada pengaruh sikap terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, sikap memiliki pengaruh yang besar atau kuat terhadap hasil belajar/prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Bali. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa, prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa dapat ditentukan atau diprediksi dari sikap positif mereka terhadap bahasa Bali. 4) Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, motivasi memiliki pengaruh yang besar atau kuat terhadap hasil belajar/prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Bali. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa, prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa dapat ditentukan atau diprediksi dari motivasi mereka yang besar dalam belajar bahasa Bali. 5) Ada pengaruh yang kuat sikap dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, sikap dan motivasi secara simultan memiliki pengaruh yang besar atau kuat terhadap hasil belajar/prestasi mahasiswa dalam belajar bahasa Bali. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa, prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa dapat ditentukan atau diprediksi dari sikap dan motivasi mereka yang besar dalam belajar bahasa Bali. 6) Motivasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar bahasa Bali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap prestasi belajar bahasa Bali dibandingkan dengan sikapnya. 7) Karena motivasi memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan

sikap, maka yang seharusnya mendapat perhatian lebih besar untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Bali mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali adalah motivasinya. Dengan demikian, motivasi mahasiswa perlu dipengaruhi dengan cara-cara eksternal (agar lebih baik, guna meningkatkan prestasinya), karena motivasi bisa diubah/dimodifikasi.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan manfaat yang dirumuskan pada awal tulisan, maka saran yang dapat diajukan adalah: 1) Sikap dan motivasi perlu dipertimbangkan dalam menerima calon mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. 2) Sikap dan motivasi mahasiswa yang tinggi dapat dipakai sebagai dasar bahwa calon mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Bali memiliki pandangan yang positif terhadap bahasa dan budaya Bali. 3) Sikap dan motivasi mahasiswa yang tinggi dapat juga dipakai sebagai dasar meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, baik dalam bidang bahasa maupun budaya Bali. 4) Selain itu, sikap dan motivasi mahasiswa yang positif dapat dipakai dasar prediksi bahwa, mereka benar-benar mencintai bahasa dan budaya Bali. 5) Motivasi perlu diberikan perhatian secara khusus, karena memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Bali mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asher, J. and R. Garcia. 1969. *The Optimal Age to Learn a Foreign Language*. The Modern Language Journal. Vol. 53, 1969, p. 34 – 41.
- Brown, H. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. London: Englewood Cliffs.
- Brown, H. *Affective Variables in Language Acquisition*. *Language Learning*. Vol. 23, 1973, p. 31 – 44.
- Busch, D. *Introversion – Extroversion and EFL Proficiency of Japanese Students*. *Language Learning*. Vol. 32, 1982, p. 19 – 32.
- Ellis, R. 1986. *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Fraenkel, J. R. dan Wallen, N. E. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education* (Second Edition). New York: McGraw-Hill Inc.

- Gunarwan, A. 2007. "*Dampak Kepunahan Bahasa-bahasa Daerah terhadap Nasionisme dan Nasionalisme: Tinjauan Sosiologi Bahasa*" Makalah Kongres Linguistik Nasional XII, Surakarta, 3 – 6 September 2007.
- Krashen. S. 1983. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Oxford: Pergamon Press.
- Purwo, K. B. *Ancangan Psikolinguistik: Sebuah Sumbangan Pikiran bagi Penyusunan Bahan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia*, No. 4, Th. 6, Desember 1985, hal. 240 -246.
- Tuckman. (1975). *Measuring Educational Outcomes: Fundamentals of Testing*. New York: Harcourt Brace Javanovich Inc.